

**KAJIAN MAKROSTRUKTURAL TERJEMAHAN SURAT ALI IMRAN****Ilmiyatur Rosidah**

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pasuruan

Ilmirosidah37@gmail.com

**ABSTRACT**

*The Qur'an is a holy book of Islam that is a guideline for his people. To understand the content of the contents in the Qur'an, there is now a translation of each letter in the Qur'an.. To find out a form of written or oral language that is communicative or acceptable by the reader, we can know this from communication activities. Sumarlam (2008: 1) Communication is divided into communication of spoken language and writing. Communication of spoken language is the process of delivering and receiving information from information givers to recipients of information without using intermediaries. It is said to be a form of intact discourse needed by means of contact called cohesion to produce unity and integrity of meaning in a discourse. Halliday and Hasan in Sumarlam (2008: 23) cohesion is divided into two, namely grammatical cohesion and lexical cohesion. Therefore, it is important that we examine the translation of the letter Ali-Imran to show the communicative form of the translation. The approach used to examine this is structural structural study. The subject of this study is the translation of the letter Ali-Imran verses 1-10.*

**Keywords:** *macrostructural studies, translation of the letter Ali-Imran*

**ABSTRAK**

Kitab Al-quran merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi pedoman bagi umatnya. Untuk memahami kandungan isi dalam Al-quran, kini terdapat terjemahan dari tiap-tiap surat pada kitab Al-quran. Untuk mengetahui sebuah bentuk bahasa tulis maupun lisan itu komunikatif atau berterima oleh pembaca, hal tersebut dapat kita ketahui dari kegiatan berkomunikasi. Sumarlam (2008: 1) Komunikasi dibagi menjadi Komunikasi bahasa lisan dan bahasatulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Dikatakan sebagai bentuk wacana utuh dibutuhkan alat penghubung yang disebut dengan kohesi untuk menghasilkan kesatuan dan keutuhan makna dalam sebuah wacana. Halliday dan Hasan dalam Sumarlam (2008:23) kohesi dibagi menjadi dua, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Maka dari itu pentingnya kita mengkaji terjemahan surat Ali-Imran untuk menunjukkan bentuk komunikatif terjemahan tersebut. Pendekatan yang dipakai untuk mengkaji hal tersebut adalah kajian makrostruktural. Subjek dari kajian ini adalah terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10.

**Kata kunci:** *kajian makrostruktural, terjemahan surat Ali-Imran*

## PENDAHULUAN

Di kehidupan kita sehari-hari, kita tidak pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi. Bentuk komunikasi kita pun juga beragam. Salah satu bentuk komunikasi yang kita lakukan adalah dengan penggunaan bahasa. Bahasa sendiri juga mempunyai ragam bahasa, yakni bahasa tulis maupun lisan. Kegiatan komunikasi lisan yang biasa kita lihat sehari-hari adalah komunikasi yang diawali inisiasi, stimulus, dan respon. Bahasa lisan dianggap komunikatif apabila mempunyai atau menghasilkan respon yang sesuai dengan stimulus yang diberikan, walaupun dalam segi sistematika atau struktur kalimat hal tersebut tidak memenuhi prinsip. Bahasa lisan banyak dilakukan dengan menekankan pada nada, intonasi, maupun gesture atau mimik dari si petutur dan penutur untuk mendapatkan bahasan yang komunikatif.

Hal tersebut berbeda halnya dengan kaidah bahasa tulis. Dalam ilmu wacana, bahasa merupakan bentuk praktis dalam kehidupan bersosial. Sumarlam (2008: 1) Komunikasi dibagi menjadi Komunikasi bahasa lisan dan bahasatulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Akan tetapi, Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan perantara (media) salah satunya wacana. Dikatakan sebagai bentuk wacana utuh dibutuhkan alat penghubung yang disebut dengan kohesi untuk menghasilkan kesatuan dan keutuhan makna dalam sebuah wacana. Halliday dan Hasan dalam Sumarlam (2008:23) kohesi dibagi menjadi dua, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Terkait pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan “Kajian Makrostuktural Terjemahan Surat Ali Imron”. Pemilihan subyek penelitian terjemahan surat Ali Imron adalah karena Kitab suci Al-quran merupakan pedoman bagi umat Islam. Di dalam kitab suci Al-quran terdapat banyak surat-surat yang tiap-tiap surat memiliki pesan salah satunya surat Ali Imron yang sangat penting untuk kita pahami sebagai umat Islam.

## **Kohesi**

Analisis wacana berarti juga menganalisis kalimat. Kalimat-kalimat ini menjadi bahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Di dalam kalimat terdapat hubungan antar bagian wacana yang dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk (cohesion) dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (coherence) (Sumarlam, 2003:23).

### **A. Kohesi Gramatikal**

Halliday dan Hasan, 1976:6; Sumarlam, 1996:66; Baryadi, 2001:10) merincikan aspek gramatikal wacana meliputi:

#### **1. Pengacuan (referensi)**

Referensi merupakan salah satu bentuk kohesi gramatikal yang berupa pengajuan lingual terhadap satuan lingual yang lain yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan tersebut dibagi menjadi dua, yakni 1) endofora, apabila pengacuannya mendahului apa yang diacu, 2) eksofora, apabila sesuatu yang diacu terdapat diluar teks wacana. Adapun jenis-jenis pengacuan antara lain: (1) pengacuan pronomina personal: kata ganti orang, (2) pengacuan demonstratif: kata ganti petunjuk.

#### **2. Substitusi (penyulihan)**

Substitusi adalah jenis kohesi yang berupa penggantian satuan lingual tertentu untuk menghasilkan unsur pembeda. Bentuk kohesi substitusi antara lain nominal, verbal, frasa, dan klausa.

#### **3. Elipsis**

Elipsis merupakan bentuk kohesi gramatikal yang berfungsi menghilangkan atau melepaskan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya.

#### **4. Konjungsi**

Konjungsi adalah salah satu kohesi gramatikal yang berfungsi sebagai penghubung antar kata, frasa, klausa, kalimat, dan alenia. Chaer (2011: 103) beberapa konjungsi yang digunakan dalam wacana antara lain yakni: 1) konjungsi koordinatif, 2) konjungsi subordinatif, 3) konjungsi korelatif.

## B. Kohesi Leksikal

Selain kohesi gramatikal kohesi leksikal menjadikan aspek terpenting dalam sebuah wacana. Kohesi leksikal sendiri sebagai penghubung antarunsur dalam wacana secara sistematis. Dalam menulis sebuah wacana seorang penulis memilih kata-kata yang kiranya sesuai dengan kewacanaan atau topik yang dimaksud. Hal tersebut dilakukan untuk terciptanya keserasian atau keselaran makna secara semantic. Jenis-jenis kohesi leksikal, yakni:

### 1. Repetisi

Keraf (1994: 127-128) Repetisi adalah pengulangan satuan lingual bunyi, suku kata, kata atau frasa dan kalimat. Repetisi mempunyai banyak ragam, antara lain: 1) repetisi epizeuksis, 2)repestisi tautotes, 3) anaphora, 4) epistrofa, 5) simpleks, 6) mesodiplosis, 7) epanalepsis, 8) anadiplosis.

### 2. Sinonim

Sinonim adalah hubungan semantic yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu ujaran dengan ujaran yang lain (Chaer, 2007:297). Sinonim berfungsi menghubungkan makna yang sepadan antara satuan lingual satu dengan yang lain. Misalnya, antara kata gendut dengan badan besar.

### 3. Antonim

Antonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal lainnya. Antonim berfungsi sebagai pengganti atau konsep yang benar-benar berlawanan satuam lingual dengan satuan lingual yang lain. Antonim dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sifat hubungannya, antara lain: antonim mutlak, maksud dari antonim mutlak yakni makna dari sebuah antonim tersebut adalah makna leksikal. Misal, kata bergerak berantonim mutlak dengan kata diam, sebab sesuatu yang bergerak tidak akan diam, sedangkan sesuatu yang diam berarti tidak bergerak

Antonim relatif

### 4. Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata dalam bahasa Inggris disebut dengan *collocation*. Secara sederhana, kolokasi dapat dipahami sebagai *asosiasi tetap kata dengan kata lain dalam lingkungan yang sama* (Hoetomo dalam Indri, 2014:115). Kolokasi merupakan pilihan kata yang sering berdampinngan. Kata-kata kolokasi adalah kata-kata yang diugunakan dalam domain atau jaringan tertentu.

## 5. Ekuivalensi

Ekuivalensi merupakan hubungan kesepadanan antara lingual, misal dalam hal afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.

## PENDEKATAN

Sesuai dengan bahasan pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan makrostruktural. Sumarlam (2008:234) pendekatan makrostruktural menitikberatkan pada mekanisme penggunaan kohesi tekstual, untuk mengurutkan kalimat yang membentuk sebuah wacana menjadi koheren.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi kajian dalam suatu penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terkandung dalam terjemahan surah *Ali Imran ayat 1-10*.

Data penelitian ini berupa ayat yang menggunakan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam terjemahan surah *Ali Imran ayat 1-10*. Sumber data dalam penelitian ini adalah terjemahan Al Quran surah *Ali Imran*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Kohesi Gramatikal

Ayat	Terjemahan Surat Ali Imran ayat 1-10	Referensi	Substitusi	Elipsis	Konjungsi
1	Alif Lam Mim				
2	Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).	<p>1. <i>Dia</i>, Merupakan referensi pronominal yang mengacu pada kata <i>Allah</i></p> <p>2. <i>-Nya</i>, Merupakan referensi pronominal yang mengacu pada kata <i>Allah</i></p>	<i>Tuhan</i> merupakan substitusi dari kata <i>Allah</i>	<p>Allah, tidak ada tuhan selain Dia. <math>\emptyset</math>Yang Mahahidup, <math>\emptyset</math>Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).</p> <p>Allah, tidak ada tuhan selain Dia. <i>Allah</i> Yang Mahahidup,</p>	

				<i>Allah</i> Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).	
3	Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Dia</i> merupakan referensi pronominal yang mengacu pada kata <i>Allah</i></li> <li>2. <i>-mu</i> pada kata kepadamu mengacu pada kata Muhammad</li> <li>3. <i>-nya</i> referensi yang mengacu pada kata Taurat dan Injil</li> </ol>			<i>Dan</i> merupakan konjungsi koordinatif
4	sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan. Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai hukuman.	<i>Dia</i> merupakan referensi pronominal yang mengacu pada kata <i>Allah</i>	<i>Orang-orang</i> merupakan substitusi dari kata <i>manusia</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sebelumnya</i> merupakan konjungsi subordinatif yang menunjukkan urutan waktu.</li> <li>2. <i>Dan</i> merupakan konjungsi koordinatif</li> </ol>
5	Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit.				<i>Dan</i> merupakan konjungsi koordinatif
6	Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tidak ada tuhan selain	1. <i>Dia</i> merupakan referensi pronominal eksofora yang digacu terdapat di luar teks		Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia	

	Dia. Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.	yaitu kata <i>Allah</i> . 2. <i>kamu</i> merupakan referensi pronominal eksofora yang diacu terdapat di luar teks yaitu kata <i>manusia</i>		kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia. $\emptyset$ Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.  Tanda $\emptyset$ mendapat proses ellipsis yang bila di tulis dengan <i>Dia</i>	
7	Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan	1. <i>Dia</i> merupakan referensi pronominal eksofora yang digacu terdapat di luar teks yaitu kata <i>Allah</i> . 2. <i>-mu</i> merupakan referensi persona enkliti yang merujuk pada kata Muhammad. 3. <i>Kami</i> merupakan referensi dari orang-orang yang beriman. 4. Enklitik <i>-nya</i> pada kata kepadanya dan merupakan referensi eksofora yang merujuk pada kata <i>Allah</i> 5. Enklitik <i>-nya</i> pada kata <i>ilmunya</i> merujuk pada	Orang-orang merupakan substitusi dari kata mereka		1. <i>dan</i> merupakan konjungsi koordinatif 2. <i>padahal</i> merupakan konjungsi subordinatif yang menunjukkan proses sebab-akibat.

	kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal.	kata <i>orang-orang</i>			
8	(Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mereka merupakan referensi eksofora yang merujuk pada kata manusia.</li> <li>2. Kami merupakan referensi eksofora yang merujuk pada kata manusia.</li> <li>3. Engkau merupakan referensi yang merujuk pada kata Tuhan kami</li> <li>4. Enklitik –mu pada kata sisi-Mu merupakan referensi yang merujuk pada kata Tuhan kami</li> </ol>	Kata <i>Engkau, -Mu</i> merupakan substitusi dari kata <i>Tuhan kami Allah</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>setelah</i> merupakan konjungsi subordinatif yang menunjukkan urutan waktu</li> <li>2. <i>dan</i> merupakan konjungsi koordinatif yang menunjukkan kesetaraan</li> </ol>
9	”Ya Tuhan kami, Engkaulah yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya.” Sungguh, Allah tidak menyalahi janji.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Engkau</i> merupakan referensi yang merujuk pada kata <i>Tuhan kami</i>.</li> <li>2. <i>Enklitik-nya</i> pada kata <i>padanya</i> merupakan referensi yang merujuk pada kata <i>Tuhan kami</i></li> </ol>	Kata <i>Tuhan kami</i> merupakan bentuk substitusi dari kata <i>Allah</i>		
10	Sesungguhnya orang-orang yang	1. Kata <i>mereka</i> merupakan			<i>dan</i> merupakan



	kafir, bagi mereka tidak akan berguna sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka terhadap (azab) Allah. Dan mereka itu (menjadi) bahan bakar api neraka.	referensi dari <i>orang-orang yang kafir</i> 2. Kata <i>itu</i> merupakan referensi penunjuk yang merujuk pada <i>orang-orang kafir</i>			konjungsi koordinatif yang menunjukkan kesetaraan
--	--	--	--	--	---

Sesuai tabel analisis di atas dapat kita deskripsikan bahwa kohesi gramatikal dalam membentuk sebuah wacana yang utuh dalam terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10 telah terdistribusi. Aspek kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsi, dan konjungsi digunakan dalam terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10. Terdapat 23 jenis referensi yang terdistribusi pada terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10. Jenis referensi yang digunakan pada tiap-tiap ayat juga beragam. Penggunaan referensi anafora maupun katafora juga terdistribusi di dalamnya. Substitusi juga terdistribusi pada terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10, di dapati 6 bentuk substitusi. Bentuk elipsis terdistribusi sebanyak 3 bentuk. Lain halnya dengan konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung terdistribusi sebanyak 9 konjungsi, namun yang paling mendominasi adalah menggunakan konjungsi “*dan*” sebagai bentuk konjungsi koordinatif bermakna pilihan atau rincian.

### B. Analisis Kohesi Leksikal

Ayat	Terjemahan Surat Ali-Imran ayat 1-10	Repetisi	Sinonim	Antonim	Kolokasi	Ekuivalensi
1	Alif Lam Mim					
2	Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).		Tuhan merupakan bentuk sinonim dari kata Allah			
3	Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an)	Kebenaran dan membenark			Al-Qur'an, Taurat,	

	kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil,	an adalah bentuk repetisi yang berfungsi sebagai penekanan kata.			dan injil merupakan bentuk kolokasi dari kitab-kitab	
4	sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan. Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai hukuman.	Allah merupakan bentuk repetisi yang selalu muncul dalam tiap kalimat		Frasa petunjuk bagi manusia bentuk berlawanan dari frasa orang-orang yang ingkar		
5	Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit.			Di bumi merupakan bentuk keberlawanan dari kata di langit		
6	Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.	Dia merupakan bentuk repetisi yang selalu muncul pada tiap kalimat yang berfungsi sebagai penekanan inti kalimat.	Dia merupakan bentuk sinonim dari kata Tuhan			Mahaperkasa dan Mahabijaksana merupakan bentuk ekuivalensi yang menunjukkan kesepadanan morfem

7	<p>Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal.</p>	<p><i>Kitab Al-quran</i> merupakan bentuk repetisi yang berfungsi sebagai penekanan kata pada inti kalimat.</p>	<p>1. <i>Orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan bersinonim dengan mereka mengikuti yang mutasyabihat.</i>  2. <i>Orang-orang yang berilmu bersinonim dengan orang yang berakal.</i></p>	<p><i>Orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan berlawanan dengan kalimat Orang-orang yang berilmu bersinonim dengan orang yang berakal.</i></p>		
8	<p>(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami,</p>		<p><i>Engkau dan -Mu</i></p>	<p>Kata kesesatan</p>		

	janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”		merupakan bentuk sinonim kata Tuhan Kami	merupakan bentuk keberlawanan kata petunjuk		
9	”Ya Tuhan kami, Engkaulah yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya.” Sungguh, Allah tidak menyalahi janji.		Ya Tuhan kami merupakan bentuk sinonim dari Allah			
10	Sesungguhnya orang-orang yang kafir, bagi mereka tidak akan berguna sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka terhadap (azab) Allah. Dan mereka itu (menjadi) bahan bakar api neraka.		Orang-orang kafir bersinonim dengan kata mereka		Harta benda dan anak-anak mereka berkolokasi pada kata azab	

Sesuai tabel analisis di atas dapat kita deskripsikan bahwa kohesi leksikal dalam membentuk sebuah wacana yang utuh dalam terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10 telah terdistribusi. Aspek Kohesi yang dianalisis pada tabel di atas adalah repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, dan ekuivalensi. Bentuk repetisi yang ditemukan pada terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10 terdapat 4 bentuk repetisi.

Aspek sinonim terdistribusi sebanyak 8 bentuk sinonim atau persamaan kata. Aspek antonim terdistribusi sebanyak 4 bentuk antonim yang berwujud kata serta frasa. Aspek kolokasipun juga terdistribusi sebanyak 2 bentuk kolokasi, sedangkan aspek ekuivalensi terdistribusi sebanyak 1 bentuk ekuivalensi dalam terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10.

## **PENUTUP**

Kajian makrostruktural terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10 telah ditemukan bentuk kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang membantu terbentuknya sebuah prinsip wacana yang utuh dan pemberlakuan tindak tutur dalam rangka menjalin sebuah bahasa yang komunikatif, sehingga terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10 dimakna dengan mudah oleh seluruh umat islam sebagai pedoman hidup. Dari kajian tersebut dapat kita cermati bahwa aspek kohesi gramatik dan kohesi leksikal dalam kajian makrostruktural terdistribusi dengan baik dan hal tersebut sangatlah membantu bagi pembaca dalam memahami makna terjemahan tersebut lebih terinci.

Kajian makrostruktural terjemahan surat Ali-Imran ayat 1-10 menghasilkan analisis kohesi gramatikal yang terdiri dari penanda referensi, substitusi, elipsis, konjungsi. Analisis pada kohesi leksikal menghasilkan penanda kohesi berupa repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, dan ekuivalensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. 2007. *Lingustik umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2011. *Lingustik umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Agama RI. 2000. *Al-quran dan terjemahannya*: Bandung:

Dipenogoro

Halliday, MAK dan Ruqaiya Hasa. 1976. *Cohesion in English*. London: Edward

Arnold.

Indri, Purwani Astuti. 2014. *Kolokasi di Bidang Penerjemahan*. Magister

Scientiae - ISSN: 0852-078X 114 Edisi No. 35 - Maret 2014

Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Sumarlam (ed). 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka

Cakra

Sumarlam, dkk. 2008. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra